

Accepted: Oktober 2024	Revised: November 2024	Published: Desember 2024
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

**PENERAPAN MEDIA PAPAN PERKALIAN DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR BERHITUNG PERKALIAN KELAS 3**

Eka Agustin Wulandari

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

email: ekaagustinwulandari@gmail.com

Abu Zaeni

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

email: : abuzaeni@gmail.com

Abstract

The problem experienced by 3rd grade students of MI Islamiyah Banjaranyar during the learning process is difficulty in calculating multiplication. This study aims to find out the difficulties of multiplication counting and the explanation of the application of multiplication board media in overcoming students' difficulties in multiplication calculation and to find out the supporting factors for the use of multiplication board media for grade 3 students of MI Islamiyah Banjaranyar. This researcher is designed using a qualitative approach. The data collection techniques in this study include observation, interviews, and documentation. The results of the findings found that there were 5 students who had difficulty calculating multiplication. Based on the results of the study, it can be concluded that (1) to overcome the difficulty of multiplication calculation, educators use multiplication board media. The implementation steps are to introduce the multiplication board media to the students, face the multiplication board media, the teacher explains KI, KD and the learning objectives, the teacher explains the multiplication material, the teacher explains how to use the multiplication board, then the teacher asks the students to try to calculate multiplication by using the multiplication board media. (2) The factors that support the existence of multiplication board media are clear visuals, interaction, teacher creativity, institutional support, interaction and can be manipulated. Another factor is the existence of a learning place, support from the principal to apply this multiplication board media and from the results of the application of this multiplication board media, the difficulty of calculating multiplication is resolved. (3) factors that affect the inhibition of multiplication board media in overcoming students' difficulties in learning to multiply are Limited Access, Teacher Readiness, Student Interest, Inconsistent Application. Lack of Interaction, Separation from Real Context.

Keywords: *Application of Multiplication Board Media; Difficulty in Calculating Multiplication*

Abstrak

Permasalahan yang dialami peserta didik kelas 3 MI Islamiyah Banjaranyar saat proses pembelajaran adalah kesulitan berhitung perkalian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan berhitung perkalian dan penjelasan penerapan media papan perkalian dalam mengatasi siswa kesulitan dalam berhitung perkalian dan mengetahui faktor pendukung penggunaan media papan perkalian peserta didik kelas 3 MI Islamiyah Banjaranyar. Peneliti ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan yang peneliti temukan ada 5 peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung perkalian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) untuk mengatasi kesulitan berhitung perkalian, pendidik menggunakan media papan perkalian. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah memperkenalkan media papan perkalian kepada peserta didik, menghadapkan media papan perkalian, guru menjelaskan KI, KD dan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi perkalian, guru menjelaskan cara menggunakan papan perkalian, kemudian guru meminta peserta didik untuk mencoba menghitung perkalian dengan menggunakan media papan perkalian. (2) faktor yang mendukung adanya media papan perkalian adalah visual yang jelas, interaksi, kreativitas guru, dukungan institusi, interaksi dan dapat dimanipulatif. Faktor lain adalah adanya tempat pembelajaran, dukungan dari kepala sekolah untuk menerapkan media papan perkalian ini dan dari hasil adanya penerapan media papan perkalian ini kesulitan berhitung perkalian teratasi. (3) faktor yang mempengaruhi penghambatan media papan perkalian dalam mengatasi siswa kesulitan belajar berhitung perkalian adalah Keterbatasan Akses, Kesiapan Guru, Minat Siswa, Penerapan yang Tidak Konsisten. Kurangnya Interaksi, Pemisahan dari Konteks Nyata.

Kata Kunci: Penerapan Media papan Perkalian; Kesulitan Berhitung Perkalian

Pendahuluan

Manusia adalah hasil ciptaan Tuhan, diberikan dengan akal dan kemampuan berfikir. Mereka adalah yang dianggap paling istimewa di antara semua ciptaan Tuhan, karena memiliki akal, pikiran, emosi, dan keyakinan yang meningkatkan kualitas hidup mereka (Sumantri, 2015). Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Ini merujuk pada proses di mana pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui berbagai bentuk seperti pendidikan formal, pelatihan, dan riset. Pendidikan dianggap sebagai kunci untuk mencapai kemajuan dan pembangunan yang berkualitas karena memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensi penuh mereka sebagai individu di dalam masyarakat. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus mampu memperluas kapasitas individu serta membentuk karakter mereka agar menciptakan standar pendidikan yang unggul dan berkualitas.

Pendidikan dasar adalah dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi dan pendidikan massal. Oleh karena itu, keberhasilan suatu negara tidak hanya bergantung pada kekayaan alamnya, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai kemajuan nasional, penting untuk memperkuat sumber daya manusia, serta kekayaan nasional dan investasi di Indonesia (Munirah, 2018).

Pendidikan pada tingkat dasar, seperti sekolah dasar, mengikuti panduan dari Kurikulum 2013 dengan tiga prinsip utama, salah satunya adalah pendekatan di mana kurikulum mencerminkan keseluruhan pengalaman belajar siswa dalam suatu tahapan pendidikan, untuk memahami berbagai muatan pendidikan yang tertentu (Kuntarto dan Destrinelli, 2014). Tujuan dari

penguasaan konten ini seharusnya tidak hanya fokus pada pembentukan karakter dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga pada peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Salah satu kelebihan siswa saya adalah berhitung. Melalui proses belajar berhitung akan membantu anak berhitung dengan baik melalui penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa menghadapi hambatan- hambatan tertentu dalam menempuh proses pendidikan serta menggapai hasil belajar secara maksimal. Banyak hal yang membentuk kepribadian kesulitan belajar bukan hanya ketidak mampuan belajar hanya mengacu pada tingkat kecerdasan seseorang sebaliknya, hanya individu yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Maryani, 2018).

Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari bilangan, hubungan antara bilangan, serta metode operasional yang digunakan untuk memecahkan masalah yang melibatkan bilangan tersebut (Depdiknas, 2002). Pembelajaran matematika dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menjadikan pembelajaran itu sendiri bermakna. Salah satu pendekatan yang mendukung tujuan ini adalah pendekatan kontekstual. Dengan pendekatan ini, materi yang diajarkan dan soal-soal yang disajikan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka merasa termotivasi untuk belajar dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses pengajaran untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Terdapat beragam jenis media pembelajaran yang tersedia, dari yang sederhana hingga yang canggih, namun tetap dapat memberikan dampak yang signifikan. Sebagai contoh, media papan pintar perkalian merupakan salah satu alat yang sederhana namun efektif, terutama bagi pengajaran dengan fasilitas terbatas, sebagaimana yang didukung oleh hasil penelitian. Menurut Kamaladini, penggunaan media papan pintar untuk perkalian dapat meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman konsep siswa. Selain itu, penelitian oleh Salshabilla Afiya Rizka juga menunjukkan bahwa penggunaan papan pintar perkalian dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran. Media papan perkalian ini merupakan papan yang digunakan untuk menyampaikan materi perkalian dengan tujuan merangsang pemahaman dan minat siswa dalam proses belajar (Wahyuni dkk, 2022).

Papan perkalian adalah alat yang mempermudah Anda untuk mempraktikkan tabel perkalian berulang kali. Menggunakan papan perkalian melatih anak-anak untuk berpikir cepat dan memahami konsep perkalian dengan lebih mudah (Azizah, 2022). Penggunaan papan perkalian dalam pembelajaran matematika sangat penting karena membantu siswa dalam berpikir secara abstrak. Oleh karena itu, penggunaan papan perkalian sangat diperlukan untuk menjelaskan dan menginternalisasi konsep perkalian kepada siswa (Annisah, 2014).

Fakta di lapangan bahwasanya siswa yang kesulitan dalam perhitungan perkalian ini menimbulkan dampak negatif pada peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan ini membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tua, guru dan orang dewasa yang dekat dengan nya untuk membantu atau mendampingi belajar pada siswa yang kesulitan, agar mendapatkan penanganan yang tepat dan peserta didik tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Salah satu adanya solusi untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan siswa yang pasif serta rendahnya pemahaman konsep perkalian siswa. Solusi dilakukan dengan menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan selama proses pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika tentu akan menarik dan membuat interaksi siswa menjadi baik apabila didukung dengan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal ini, sejalan dengan pandangan Arsyad, media yang dipilih dapat mendukung peningkatan pemahaman siswa, memperkuat ingatan mereka, serta merangsang minat belajar dengan mempermudah pengaitan isi materi dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Arsyad,2018).

MI Islamiyah Banjaranyar, merupakan Lembaga Pendidikan yang berdiri sejak tahun 2005 , MI Islamiyah Banjaranyar ini salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Banjaranya, Kec. Tanjunganom, Kab. Nganjuk, Jawa Timur. Di madrasah ini, juga ada Yayasan Pendidikan islam, yang Bernama Tanwirul Muftadi'in, ada RA, MI, MTs, MA, dan Madrasah Diniyah. MI merupakan Lembaga kedua setelah RA, dilanjutkan dengan MTs dan MA. Progam - progam yang di tonjolkan di madrasah ini adalah progam shorokan Al-Qur'an nya, dikarenakan madrasah menyesuaikan dengan basic pondok, yaitu pondok Tanwirul Muftadi'in. Progam shorokan Al-Qur'an di MI Islamiyah Banjaranyar bukan kegiatan extra, tetapi shorokan Al-Qur'an merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap pagi dan malam hari. Selain kegiatan shorokan Al-Qur'an yang di tonjolkan, ada kegiatan apel pagi, berdo'a Bersama, membaca asmaulhusna yang dibaca setiap hari. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya pramuka, banjari dan qira'ah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan di MI Islamiyah Banjaranyar, masih ada peserta didik mengalami kesulitan dalam berhitung. Di sini guru menggunakan metode ceramah, metode jari, metode alat peraga dan menghafal akan tetapi Mereka juga sulit menghafal perkalian. Ada peserta didik yang bahkan kesulitan belajar dalam menghitung perkalian dengan jari, karena kebingungan ini mereka biasanya ada yang menemukan jawaban ada yang tidak. Ketika menggunakan metode ceramah siswa hanya mendengarkan dan terlihat bingung. Pada akhirnya guru menggunakan media papan perkalian agar peserta didik bisa lebih konsentrasi dan mudah untuk di faham.

Metode Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Suharsaputra, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Moleong,2014). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu akan tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut, kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, penelitian ini mendiskripsikan tentang kesulitan berhitung perkalian pada siswa MI. Dalam konteks ini peneliti melibatkan peserta didik MI Islamiyah Banjaranyar. Peneliti telah mengamati peserta didik kelas 3 MI Islamiyah Banjaranyar

dengan berbagai kemampuan dan karakteristiknya dengan tujuan untuk mengeksplorasi kesulitan berhitung peserta didik, peneliti melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan kesulitan siswa dalam berhitung di sekolah dasar.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Untuk memperoleh data mengenai Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Berhitung Perkalian di MI Islamiyah Banjaranyar, Tanjunganom, Nganjuk maka penelitian ini dilakukan :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Islamiyah Banjaranyar, Tanjunganom, Nganjuk.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan peneliti pada tanggal 27 Mei dan 11 - 12 Juni 2024, Semester Genap Tahun Ajaran 2023 / 2024.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang sangat penting untuk menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan dibutuhkan teknik-teknik yang mendukung untuk memeriksa sebuah data. Teknik keabsahan data dapat didukung dengan wawancara dan observasi dalam mengolah sumber-sumber data dalam penelitian (Darmadi, 2013). Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran keabsahan data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan pengumpulan data (Sugiyono, 2018).

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dari peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan analisis non statistik, yaitu analisis yang digunakan untuk data yang bersifat kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Tahap analisis data merupakan tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahap ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh. Pada tahap ini dilakukan upaya pengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tapi tidak sama.

Hasil dan Pembahasan

Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Banjaranyar merupakan sekolah berstatus swasta dengan nuansa Islami yang kental. Secara geografis MI Islamiyah Banjaranyar terletak di Dusun Banjaranyar RT

02 RW 02 Desa Banjaranyar Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Banjaranyar bernaung di bawah Yayasan At Thoyyib Banjaranyar (Hasil observasi pada tanggal 03 Mei 2024 jam 09.00 di MI Islamiyah Banjaranyar).

Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Banjaranyar adalah sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan Departemen Agama (DEPAG) dengan SK Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nganjuk bernomor KD.13.18/4/PP.03.2/609/2010 dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111235180036 (Dokumentasi Arsip Profil MI Islamiyah Banjaranyar). Madrasah ini sudah berdiri sejak tahun 1948 silam, sayangnya sejarah berdirinya madrasah sampai saat ini belum dibukukan, melainkan hanya dalam fikiran dan ingatan para sesepuh yayasan.

Penerapan Media Papan Perkalian

Berdasarkan hasil pengamatan di MI Islamiyah Banjaranyar Tanjunganom Nganjuk, ditemukan bahwa penggunaan media papan perkalian merupakan salah satu upaya efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam berhitung perkalian. Hal ini diperkuat oleh penjelasan kepala sekolah, Bapak Sartono, yang menyatakan bahwa guru kelas III secara rutin menggunakan media tersebut sebagai alat bantu pembelajaran. Media papan perkalian dijelaskan sebagai alat pembelajaran interaktif berupa papan besar dengan kolom dan barisan angka, yang memungkinkan siswa mempraktikkan perkalian secara visual dan interaktif, sehingga mempermudah pemahaman mereka terhadap konsep perkalian.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa di MI Islamiyah Banjaranyar, media papan perkalian telah diterapkan sebagai alat pembelajaran untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam berhitung perkalian. Guru kelas III, Ibu Firdausi Nuzula, mengonfirmasi bahwa media tersebut dirancang khusus untuk membantu siswa memahami dan mempraktikkan konsep perkalian secara efektif. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan salah satu siswa, Azzaa Fariha Wahid, yang mengungkapkan bahwa penggunaan media papan perkalian oleh Ibu Firdausi dalam kegiatan belajar mengajar membantu mereka mengatasi kesulitan dalam berhitung. Observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti turut menguatkan temuan ini, di mana media papan perkalian secara aktif digunakan dalam proses pembelajaran.



Gambar 1: Siswa menggunakan papan perkalian

Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik kelas III MI Islamiyah Banjaranyar dalam mengatasi kesulitan berhitung perkalian didukung oleh penggunaan media papan perkalian. Faktor-faktor pendukung utama penerapan media ini mencakup visualisasi yang

jelas, interaktivitas, sifat manipulatif, pengalaman sensorik, alat bantu demonstrasi, kesempatan latihan berulang, fleksibilitas penggunaan, dan kesesuaian dengan berbagai gaya belajar.

1. Visualisasi yang Jelas

Visualisasi yang jelas menjadi elemen kunci yang mendukung pemahaman siswa terhadap pola perkalian dan hubungan antarbilangan. Menurut Ibu Firdausi Nuzula, visualisasi yang baik membantu siswa yang sebelumnya hanya mengandalkan penjumlahan tanpa memahami pola perkalian, seperti kesalahan menghitung $5 \times 7 = 12$ yang seharusnya $5 \times 7 = 35$. Hal ini mempercepat proses pemahaman siswa terhadap konsep dasar matematika.

2. Interaktif dan Manipulatif

Interaktivitas dan kemampuan manipulatif media papan perkalian juga menjadi faktor signifikan. Media ini memungkinkan siswa untuk mengelola angka-angka pada papan, mengubah posisi, dan menyusun perkalian sesuai kebutuhan. Menurut Ibu Firdausi Nuzula, interaksi ini membantu siswa tetap fokus dan memahami cara kerja media dengan lebih baik. Sebelum pembelajaran dimulai, guru sering menggunakan metode tanya jawab untuk membangkitkan ingatan siswa tentang konsep-konsep yang telah diajarkan sebelumnya.

3. Pendukung Institusi

Dukungan dari kepala sekolah dan fasilitas sekolah juga menjadi elemen penting. Bapak Sartono, kepala sekolah MI Islamiyah Banjaranyar, menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan media ini tidak lepas dari kreativitas pendidik, interaksi antara guru dan siswa, serta fasilitas visual yang memadai.

4. Motivasi dan Kolaborasi

Ibu Firdausi Nuzula juga menekankan pentingnya kolaborasi antarpendidik dan motivasi yang diberikan kepada siswa. Dukungan kolektif ini membuat proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

5. Persepsi Peserta Didik

Salah satu siswa, Tahta Halida Bigdhazim, mengungkapkan bahwa media papan perkalian membuat teman-temannya lebih aktif dan semangat belajar matematika, yang sebelumnya dianggap sulit dan kurang menarik.

Secara keseluruhan, penerapan media papan perkalian memberikan dampak positif dalam mengatasi kesulitan berhitung perkalian. Dukungan visualisasi, interaksi, dan fasilitas yang memadai memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media papan perkalian di kelas III MI Islamiyah Banjaranyar terbukti membantu siswa mengatasi kesulitan berhitung perkalian, terdapat beberapa faktor yang menghambat penerapannya. Faktor-faktor penghambat tersebut meliputi:

1. Penerapan yang Tidak Konsisten

Menurut kepala sekolah, Bapak Sartono, penerapan media papan perkalian yang tidak konsisten menjadi salah satu kendala utama. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat sepenuhnya menginternalisasi metode pembelajaran tersebut.

2. Pemisahan dari Konteks Nyata

Baik Bapak Sartono maupun Ibu Firdausi Nuzula, guru kelas III, menyoroti bahwa media ini terkadang tidak terhubung dengan konteks nyata kehidupan siswa. Ketika pembelajaran tidak

berhubungan dengan pengalaman sehari-hari, pemahaman siswa terhadap materi cenderung terbatas.

3. Kurangnya Aktivitas dan Minat Siswa

Ibu Firdausi Nuzula menambahkan bahwa kurangnya aktivitas siswa selama pembelajaran menjadi salah satu penghambat. Beberapa siswa tampak kurang aktif dalam memanfaatkan media ini, yang berpotensi memengaruhi hasil belajar mereka.

Langkah Mengatasi Faktor Penghambat

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, Ibu Firdausi Nuzula mengambil langkah strategis, seperti:

1. Membuat perjanjian tanggung jawab dengan siswa untuk meningkatkan keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran.
2. Mengupayakan kontekstualisasi materi dengan mengaitkan pembelajaran perkalian menggunakan media papan dengan pengalaman nyata siswa.
3. Menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan minat siswa.

Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, dengan upaya yang dilakukan oleh pendidik dan dukungan dari sekolah, pembelajaran menggunakan media papan perkalian tetap berjalan dengan baik. Langkah-langkah perbaikan yang diambil diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan lebih optimal. Penggunaan media ini, meskipun menghadapi tantangan, telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan berhitung perkalian.

Penutup

Berdasarkan penelitian tentang penerapan media papan perkalian dalam mengatasi kesulitan berhitung perkalian kelas III MI Islamiyah Banjaranyar, Tanjunganom, Nganjuk, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan media papan perkalian dalam mengatasi kesulitan berhitung perkalian kelas 3 MI Islamiyah Banjaranyar cukup untuk mengatasi kesulitan berhitung perkalian, kesulitan yang mereka alami mengalami perubahan, yang tadinya belum bisa berhitung perkalian dengan baik kini bisa berhitung perkalian dengan baik, dengan penerapan media papan perkalian oleh wali kelas 3 MI Islamiyah Banjaranyar menjadikan mereka bisa berhitung perkalian dengan baik. langkah-langkah yang digunakan pendidik adalah pertama memperkenalkan media papan perkalian kepada peserta didik, menghadapkan kepada peserta didik, membacakan KI, KD dan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan penggunaan media papan perkalian kepada peserta didik, guru menjelaskan materi matematika, yang terakhir guru memanggil salah satu peserta didik untuk melihat kefahaman materi yang dijelaskan dengan menggunakan media papan perkalian.

Faktor Pendukung Penerapan media papan perkalian dalam mengatasi kesulitan belajar kelas 3 MI Islamiyah Banjaranyar yaitu sebagai berikut: Visualisasi yang jelas : peserta didik dapat melihat papan perkalian secara visual karena berhubungan antara anggota-anggota dalam tabel perkalian. Dengan tujuan peserta didik tahu penggunaan media papan perkalian. Interaksi : Pendidik melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran menggunakan media papan perkalian yang dapat

meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap konsep perkalian. Kreativitas Guru : Pendidik yang kreatif dalam pembelajaran dengan media papan perkalian dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Dukungan Institusi : Dukungan dari institusi pendidikan terhadap penggunaan media papan perkalian sebagai alat bantu pembelajaran matematika. Interaktif dan dapat dimanipulatif : semua media belajar harus bisa digunakan secara langsung. Agar mengetahui atau bisa menarik perhatian peserta didik dan bisa dimanipulatif karena media papan perkalian ini sifatnya berpindah-pindah posisi atau susunan.

Faktor Pendukung Penran media papan perkalian dalam mengatasi kesulitan belajar kelas 3 MI Islamiyah Banjarnayar yaitu sebagai berikut: Keterbatasan Akses : tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses ke media papan perkalian. Kesiapan Guru : Tidak semua guru memiliki pelatihan atau pemahaman yang cukup tentang cara menggunakan media papan perkalian secara efektif. Kurangnya pemahaman dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Penerapan yang Tidak Konsisten : Penggunaan media harus dilakukan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Jika hanya digunakan sesekali, siswa mungkin tidak mendapatkan manfaat maksimal. Pemisahan dari Konteks Nyata : Terkadang, media pembelajaran tidak terhubung dengan pengalaman nyata siswa, yang dapat membuat mereka merasa sulit memahami relevansinya.

Daftar Pustaka

- Annisah Siti, Alat Peraga Pembelajaran Matematika, Jurnal Tarbawiyah Volume 11 Nomor 1, 2014
- Arsyad Azhar, Media Pembelajaran, 18th ed, Jakarta : PT.Rajawali
- Darmadi Hamid, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, Bandung: Alfabeta,2013
- Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Jakarta : Balai Pustaka.2002
- Dr. Muhammad S. Sumantri, M.Pd. Hakikat Manusia dan Pendidikan, Pustaka UT : 2015.
- Eko Kuntarto & Destrinelli, “Kajian Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Calistum di Sekolah Dasar”. Skripsi, Universitas Jambi, Jambi, 2014
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Maryani Ika, Model Intervensi gangguan Kesulitan Belajar, Yogyakarta: K-Media,2018
- Munirah, “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3. No. 2. 2018
- Mutasyilla Nur Azizah, Peran Media Papan Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian, Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh Volume 2 Nomer 2, 2022
- Retri Shella Wahyuni, Tanzimah, dan Ida Suryani, “Pengaruh Penggunaan Media Papan Perkalian Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 05 Sembawa”, Jurnal Pendidikan, Vol 6. No 3, Juni 2022
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D
- Suharsaputra Uhar, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan Bandung: PT Refika Aditama, 2012